

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kualitatif adalah penelitian yang berbentuk riset dengan kasus yang bersifat deskripsi secara mendetail dengan menggunakan metode analisis. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu proses pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis yang jelas tentang inkuisi yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun sebuah gambar dengan menganalisis kata-kata dari informan secara detail, dan melakukan studi dalam latar alamiah. Selanjutnya Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang tidak diketahui variabel-variabel dan perlu dieksplorasi.¹

Melalui suatu penelitian akan menghasilkan data yang empiris atau teramati dan mempunyai kriteria tertentu (*valid*). Valid menunjukkan suatu tingkat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek dengan mengumpulkan data dari peneliti.² Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang dapat di deskripsikan melalui tulisan maupun lisan, serta tingkah laku obyek yang dapat diamati oleh peneliti. Oleh karena itu, sebelum membahas tentang metode kualitatif perlu terlebih dahulu memahami teori dan pendekatan yang melatarbelakangi metode penelitian kualitatif.

3.1.1 Karakteristik penelitian kualitatif

Dengan melihat dari latar belakang dari teoritis penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang menonjol atau khusus yaitu ;

¹ Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd. 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif , Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA. Hlm 14-16

² Prof, Dr. Sugiono 2009, MetodepenelitianKualitatif Bandung Hlm 2

1. Bersifat induktif, yaitu mendasarkan pada prosedur logika yang berawal dari proposisi khusus sebagai hasil pengamatan dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru) hipotesis yang bersifat umum. Dalam hal ini pemahaman mendetail, pengertian dan konsep yang bagus bisa didasarkan pada pola-pola di dalam data.
2. Melihat pada setting dan manusia sebagai suatu kesatuan, yaitu mempelajari manusia dalam konteks dan situasi di masa mereka berada. Oleh karena itu, manusia dan setting tidak disederhanakan kedalam variable, tetapi dilihat sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan.
3. Memahami perilaku manusia dari sudut pandang mereka sendiri (sudut pandang yang diteliti). Hal ini dilakukan dengan cara melakukan empati pada orang-orang yang diteliti dalam upaya memahami bagaimana mereka melihat berbagai hal dalam kehidupannya.
4. Lebih mementingkan proses penelitian dibandingkan hasil penelitian. Oleh karena itu, bukan pemahaman mutlak yang dicari, tetapi pemahaman mendalam tentang kehidupan sosial.
5. Menekankan pada validitas data sehingga ditekankan pada dunia empiris. Penelitian dirancang sedemikian rupa agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan apa yang dilakukan dan dikatakan yang diteliti. Dalam hal ini data bakunya tidak akurat. Tetapi prosedurnya yang tidak distandardisasi.
6. Bersifat humanistik, yaitu memahami secara pribadi orang yang diteliti dan ikut mengalami apa yang dialami orang yang diteliti dalam kehidupannya sehari-hari.
7. Semua aspek kehidupan sosial dan manusia dianggap berharga.

3.2 Tipe Penelitian

Penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian semacam ini sering dilakukan oleh pejabat-pejabat guna mengambil kebijakan atau keputusan untuk melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan tugasnya.³

3.3 Sasaran penelitian

Lokasipenelitianinidilaksanakan di Daerah Wisata Pantai Sorake, Desa Hilisorake, Kecamatan Luahagundre, Kabupaten Nias Selatan dimanatitik*sample* data penelitian dampak perkembangan daerah wisata pantai sorake terhadap masyarakat .

3.4 Analisis pendekatan kasus

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. observasi suatu lingkungan sosial atau organisasi akan menambah informasi untuk pemahaman konteks maupun kasus yang akan diteliti. Bukti dapat di ambil berupa foto yang akan membantu menguatkan karakter suatu kasus penting bagi para seluruh pengamat.⁴

Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

³ Drs. Mardalis, 2006, metode penelitian suatu pendekatan proposal, Jakarta. Pt bumi aksara. Hlm 26

⁴*Ibid* 113

➤ Menetapkan Fokus Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Dan sebelum memulai seluruh tahap penelitian kualitatif adalah menetapkan research question. Research question yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Fokus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

➤ Menentukan Setting dan Subjek Penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang baru menentukan lokasi penelitian setelah ditetapkan beberapa hal sebelumnya, seperti research question-rumusan masalah penelitian-populasi dan sampel. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian

kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian yang telah tercemrin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam seperti: Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.⁵

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang bisa dipergunakan untuk mengumpulkan data, dan hendaknya dipergunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin digali serta keadaan subjek (sumber informasi) penelitian. Teknik-teknik yang bisa dipergunakan untuk mengali data adalah : 1. Tes- misalnya tes kecerdasan, 2. Angket atau kuesioner, 3. Wawancara atau interviu, 4. Observasi atau pengamatan dan 5. Telaah dokumen, khusus mengenai telaah dokumen (orang sering menyebutnya dengan metode dokumentasi) sebenarnya sulit dikatakan sebagai suatu teknik pengumpulan data. Bagan-bagan (struktur organisasi, dan sebagainya), grafik-grafik, data statistic, arsip-arsip dan lain-lain, sebenarnya dalam penelitian tertentu (survey misalnya) merupakan bukti tertulis saja dari penjelasan hasil wawancara, dan sebagainya. Lain halnya jika itu dimaksudkan sebagai penelitian historis documenter yang memang banyak berkaitan dengan dokumen (arsip, fosil, prasasti, artefak, dan sebagainya). Tetapi menyebutnya dengan teknik

⁵ Sutinah dan suyanto bagong, 2005, metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan, Jakarta. Pt adhitya andrebina agung. Hlm 170-174

dokumentasi/documenter nampaknya janggal juga. Telaah dokumen juga kurang cocok, sebab telaah dokumen sudah menganalisisnya. Jadi ya sebut saja misalnya dengan pencatatan data tertulis (mengutip), atau untuk pencarian dokumen sebut saja mengumpulkan dokumen (penggalan, pemotretan, peniruan dan sejenisnya yang lazim dalam penelitian historis). Mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing teknik tersebut dan bagaimana menyusunnya (angket, paduan wawancara, tes, dan sebagainya)⁶

3.6 Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti menurut adalah:

- Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Yang termasuk data primer adalah transkrip hasil wawancara, pengaruh sistem penyimpanan arsip suara terhadap kemudahan proses temu kembali informasinya. Dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literature dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

- Observasi partisipan

Observation partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti yang aktif dapat mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang akan diteliti. Di lingkungan perkotaan misalnya, peran interaksi sosial umum dalam berbagai lapisan penduduk hingga menyelenggarakan kegiatan khusus dalam lingkungan yang bersangkutan. Robert K. Yin mengatakan peran penelitian ilustratif pada lingkungan sosial dan organisasi tersebut telah mencakup :

⁶ Tatang M. Amirin, 1995, Menyusun rencana penelitian, Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada. Hlm 94-95

- a. Menjadi penduduk di lingkungan sosial yang bersangkutan sebagai pelaku studi sosial.
- b. Mengambil peran fungsional lainnya dalam suatu lingkungan sosial.
- c. Berperan sebagai anggota staf dalam suatu latar organisasi.
- d. Menjadi pembuat keputusan kunci dalam suatu latar organisasi.

Teknik di atas dapat digunakan dalam latar belakang sehari-hari, seperti organisasi kecil maupun besar. Observasi partisipan dapat memberikan peluang tertentu guna pengumpulan data studi kasus, juga mengandung persoalan besar. Banyak pihak yang telah memberikan argumentasi bahwa prespektif semacam itu berharga.⁷

- Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan data karena ekspektasi yang berbeda. Pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban responden dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden. Ketika responden merespon atau memberikan pandangannya atas pertanyaan yang diajukan, pewawancara mencatat jawaban tersebut. Kemudian pewawancara melanjutkan pertanyaan lain yang sudah disusun atau disediakan. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap responden yang berbeda dalam peristiwa yang sama. Keuntungan wawancara terstruktur adalah mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualifikasi. Dapat

⁷*Ibid* 115

dilakukan dengan dua cara yaitu *probing* adalah pewawancara meminta responden menjelaskan jawabannya secara mendalam dan *prompting* adalah upaya untuk menjamin responden telah memilih sejumlah kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdapat 3 tahapan yaitu Pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengelolaan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengelolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Dalam prosedur penelitian kualitatif tidak distandardisasi dan bersifat fleksibel. Jadi muncul petunjuk yang dapat dipakai, tetapi bukan aturan. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dikenal dalam penelitian kualitatif, tetapi dikatakan bahwa metode yang paling pokok adalah pengamatan dan observasi dan wawancara mendalam. Observasi (pengamatan) yang dimaksud disini adalah “deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti”. Pengamatan dapat bervariasi mulai dari yang terstruktur dengan catatan rinci mengenai tingkah laku sampai dengan deskripsi yang paling kabur tentang kejadian dan tingkah laku. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data kualitatif ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan komputer, selanjutnya bila penelitian tersebut dimaksudkan untuk membentuk prproposisi-proposisi atau teori, maka analisis data secara induktif dapat dilakukan melalui beberapa tahap seperti yang dilakukan dalam grounded research sebagai berikut: Membuat definisi umum/ sementara tentang gejala yang dipelajari, Rumuskan suatu hipotesis untuk

menjelaskan gejala tersebut (hal ini dapat didasarkan pada data, penelitian lain, atau pemahaman dari peneliti sendiri), Pelajari satu kasus untuk melihat kecocokan antara kasus dan hipotesis, Jika hipotesis tidak menjelaskan kasus, rumuskan kembali hipotesis atau definisikan kembali gejala yang dipelajari dan Pelajari kasus-kasus negatif untuk menolak hipotesis, Bila ditemui kasus-kasus negatif, formulasikan kembali hipotesis atau didefinisikan kembali gejala, Lanjutkan sampai hipotesis benar benar diterima dengan cara menguji kasus-kasus yang bervariasi.

➤ Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk life history, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.⁸

⁸Sutinah dan suyanto bagong, 2005, metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan, Jakarta. Pt adhitya andrebina agung. Hlm 174